

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam industri manufaktur meningkat pesat, sehingga timbulnya persaingan yang membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Hartono, 2009 menyatakan tujuan perusahaan adalah mendapat keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik saham atau pemilik perusahaan, serta bertujuan menjadikan nilai perusahaan maksimal yang terlihat pada harga sahamnya (Hartono, 2009). Febrianti (2012) menyatakan tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham guna meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Menurut Wiagustini (2010) nilai perusahaan merupakan pembayaran yang dilakukan oleh calon pembeli ketika dijualnya suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011). Pada perusahaan yang *go public*, nilai sebuah perusahaan mencerminkan harga saham yang diperdagangkan di bursa efek.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio antar lain *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. *Price earning ratio* (PER) yaitu merupakan harga suatu saham suatu perusahaan dengan pendapatan per saham perusahaan tersebut, dan *price to book value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara nilai saham

menurut pasar dengan harga saham berdasarkan harga buku /*book value* (Brigham and Houston, 2011:180). *Price to book value* (PBV) digunakan untuk memproksikan Nilai Perusahaan. Indikator *price to book value* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan mengetahui PBV investor bisa mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, *undervalued*, dan *overvalued* (Hartono, 2016). PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Hermuningsih, 2013:32).

Nilai perusahaan sangat penting untuk ditingkatkan oleh perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan menjadi gambaran untuk investor seberapa berharganya dan menguntungkannya perusahaan di mata pasar. Meningkatkan nilai perusahaan juga memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan dimasa mendatang dan memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu nilai perusahaan sangat penting untuk pemilik perusahaan dan investor.

Menurut Salvatore (2011: 11) terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: kebijakan dividen, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan. Arifianto dan Chabachib (2016) menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan *price earning ratio* (PER). Meidiawati dan Meldawati (2016) menyatakan bahwa banyak faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen. Dalam penelitian ini memfokuskan pada penggunaan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Karena ketiga faktor tersebut lebih berpengaruh dominan.

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan modal asing dengan modal sendiri dalam perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. DER menunjukkan komposisi struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER, maka nilai perusahaan akan meningkat selama DER belum sampai pada titik optimalnya sesuai dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya nilai DER dapat meningkatkan profitabilitas, apabila utang yang bertambah digunakan secara benar. *Trade-off Theory* dalam Ramdhonah (2019) juga menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal, maka setiap hutang tambahan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi masing - masing struktur modal berada diatas titik optimal, maka hutang tambahan apa pun akan menurunkan nilai perusahaan. *Trade-of Theory* juga memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya tekanan *financial* dan biaya keagenan. Diharapkan struktur modal meningkatkan rasio hutang, dalam jumlah tertentu sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan penelitian ini sesuai dengan *trade-off theory*. Namun, penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam kegiatan operasinya. Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta pemodal perusahaan (Pratiwi, dkk,2016). Semakin baik dan banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Hal ini juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diharapkan meningkat, dengan harapan nilai perusahaan yang dimiliki semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Yadya (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimum. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mengukur keuntungan suatu

perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Kasmir (2013) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Teori *signaling* menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham (Bhattacharya, 1979). Hal yang sama juga diungkapkan Ramdhonah (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Harga saham yang tinggi memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yang lebih tinggi pula. Modigliani dan Miler dalam (Brigham dan Houston, 2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan, yang berarti bahwa laba yang lebih tinggi menciptakan kemungkinan lebih banyak dividen yang akan dibagikan kepada para investor sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Profitabilitas dapat diukur dari berberapa aspek, yaitu berdasarkan pengembalian atas penjualan, laba per lembar saham, pengembalian atas aktiva, pengembalian atas ekuitas (kekayaan bersih). *Return on equity* (ROE) digunakan sebagai alat ukur Profitabilitas. ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. Investor akan membeli saham karena tertarik dengan ROE atau bagian dari total profitabilitas ke pemegang saham. Semakin tinggi suatu ROE maka semakin tinggi pula PBV sebagai ukuran dari perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Yadya (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sub sektor plastik dan kemasan karena industri kemasan plastik berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, serta elektronika. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), kementerian perindustrian menetapkan industri plastik hilir sebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015-2019 ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Kementerian Perindustrian (kemenperin) menyatakan potensi pasar untuk produk plastik dan turunannya di Indonesia masih sangat besar. Hal ini karena hampir seluruh sektor industri manufaktur membutuhkan plastik, seperti sektor makan dan minuman (mamin), sektor otomotif, sektor farmasi, sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor elektronika hingga kosmetika membutuhkan plastik. Perkembangan industri petrokimia serta industri makanan minuman (mamin) yang cukup tinggi dari tahun ke tahun yaitu sekitar 8 persen – 10 persen hal ini diungkapkan oleh Dirjen Kimia, Farmasi dan Tekstil Kemenperin, Muhammad Khayam. Dengan pertumbuhan itu melebihi 50 juta kg perkapital per tahun. Oleh sebab itulah industri plastik masih potensial kedepannya meskipun saat ini dihadapkan pada persoalan limbah plastik yang menjadi masalah lingkungan. Khayam juga menyatakan bahwa saat ini 60 persen konsumsi produk kemasan dari plastik didorong oleh pertumbuhan industri makanan dan minuman. Industri kemasan plastik di Indonesia tercatat sebanyak 892 perusahaan termasuk industri kecil dan menengah dengan 177.300 orang tenaga kerja dengan produksi produk

yang pasarnya tersebar di wilayah Indonesia terutama kemasan plastik keras dan lunak, produk *the rmoforming*, karung plastik dan extrusion.” ungkap Khayam ([www.kanal24.co.id](http://www.kanal24.co.id)).

Kementrian Perindustrian mencatat pertumbuhan industri plastik dan karet tahun 2018 tumbuh sebesar 6,92%, meningkat dari pertumbuhan tahun 2017 yang tercatat 2,47%. Selain itu juga dikatakan sektor industri karet dan plastik berkontribusi cukup besar bagi PDB pengelolaan non migas yaitu sebesar 3,54 persen dimana sepanjang tahun 2018 sektor ini telah menghasilkan sekitar Rp92,66 triliun lebih tinggi di bandingkan tahun 2017 kondisi tersebut terus meningkat selama lima tahun terakhir. Untuk itu perlu adanya upaya serius untuk mendorong industri plastik ini lebih berdaya saing dan produk - produknya lebih ramah lingkungan. Salah satunya produsen plastik harus menggunakan sentuhan sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing industri plastik terutama dalam proses manufaktur ([www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com)).

Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan pengemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019 seperti disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**PBVPerusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan**  
**Tahun 2017 – 2019**

No.	Nama Perusahaan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	0.46	0.43	0.39

2	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.	0.44	0.42	0.40
3	PT Asiaplast Industries Tbk.	0.43	0.53	0.58
4	PT Lotte Chemical Titan Tbk.	0.56	0.53	0.50
5	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	0.56	0.53	0.53
6	PT Impack Pratama Industri Tbk.	0.64	0.62	0.62
7	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	0.40	0.40	0.40
8	PT Panca Budi Idaman Tbk.	0.59	0.60	0.57
9	PT Trias Sentosa Tbk.	0.50	0.59	0.57
10	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk.	0.67	0.66	0.60

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2020 (data diolah)

Tabel di atas, menunjukkan bahwa PBV pada perusahaan industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Walaupun demikian sesuai data dari Kementerian Perindustrian industri plastik dan kemasan masih memiliki pertumbuhan yang cukup tinggi dan potensinya masih besar. Namun industri plastik dan kemasan masih ketergantungan bahan baku impor dan kualitas, kuantitas maupun spesifikasi produk yang masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan nilai *price book value* perusahaan sub sektor plastik dan kemasan pada tahun 2017 – 2019 dan adanya *research gap* pada hasil penelitian sebelumnya mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan maka penelitian termotivasi untuk meneliti kembali dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan indentifikasi masalah sebagai berikut.

- (1) PBV pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi
- (2) DER pada sub sektor plastik dan kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi
- (3) Size sub sektor plastik dan kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi
- (4) ROE sub sektor plastik dan kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi
- (5) Adanya ketidak konsistenan penelitian berkaitan dengan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah struktur ditentukan dengan Debt Equity Ratio (DER), ukuran perusahaan ditentukan dengan Logaritma total aktiva dan Profitabilitas ditentukan dengan Return on Equity (ROE) serta nilai perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya peneliti dapat mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- (3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (4) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal berikut.

- (1) Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan serta informasi kepada perusahaan manufaktur khususnya sub sektor plastik dan kemasan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang yang diperoleh dari struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

